

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Supomo (2002:63), variabel penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa pendekatan, salah satunya adalah berdasarkan fungsi variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (terikat) merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecurangan pelaporan keuangan (Y).

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen (bebas) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

1. Pengendalian internal (X1)
2. Asimetri informasi (X2)
3. Kesesuaian kompensasi (X3)

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan dan diuraikan menjadi indikator yang akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi operasional dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kecurangan Pelaporan Keuangan. (Y)	Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (IAI, 2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi. 2. Penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan. 3. Salah menerapkan prinsip akuntansi. 4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian aktiva. 5. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu. (Rahmawati, 2012) 	Skala likert 1-5
Pengendalian Internal. (X1)	Rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong sesuai dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian. 2. Penilaian resiko. 3. Aktivitas pengendalian. 4. Informasi dan komunikasi. 5. Pemantauan. (Rahmawati, 2012) 	Skala likert 1-5

	kebijakan yang telah ditetapkan (Tunggal, 2011).		
Asimetri Informasi. (X2)	ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara pimpinan (<i>principal</i>) dengan bawahan (<i>agen</i>), ketika pimpinan tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja bawahan dan sebaliknya bawahan memiliki informasi lebih banyak mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan atau instansi secara keseluruhan. (Miranti, 2011)	1. Aktivitas manajemen. 2. Hubungan input-output. 3. Potensi kinerja. 4. Teknis pekerjaan 5. Pengaruh faktor eksternal. (Rahmawati, 2012)	Skala likert 1-5
Kesuaian Kompensasi. (X3)	semua pendapatan yang berbentuk uang maupun barang baik secara langsung atau tidak langsung yang diterima oleh pegawai atau karyawan atas imbalan jasa yang diberikan kepada sebuah instansi atau perusahaan. (Hasibuan, 2002)	1. Kompensasi keuangan. 2. Pengakuan entitas. 3. Promosi. 4. Penyelesaian tugas. 5. Pencapaian sasaran. 6. Pengembangan pribadi. (Rahmawati, 2012)	Skala likert 1-5

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, karena data diperoleh secara langsung dan dikumpulkan melalui pengiriman

kuesioner pada responden. Data primer bisa berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah dari penyebaran pertanyaan dalam bentuk kuesioner melalui pendapat dan persepsi dari Kepala bidang keuangan pemerintahan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara yang terdiri dari 43 OPD.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:81) sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala bidang keuangan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan di Organisasi Perangkat daerah Kabupaten Jepara.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* atau sensus, dengan cara menyebar seluruh kuesioner pada semua populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Pengertian metode kuesioner menurut Sugiyono (2011:199) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki jabatan sebagai pimpinan OPD yang bertanggung jawab atas laporan keuangan di Kabupaten Jepara.

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Menurut Bungin (2011:174), pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahapan pengeditan (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), pemberian skor (*skoring*), dan proses pembeberan (*tabulating*).

3.5.1 Editing

Editing adalah proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode, skoring dan tabulating data dengan menggunakan teknik sistematis (Supomo, 2002:167). Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui metode kuesioner perlu diedit dari adanya kemungkinan kekeliruan dalam proses pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, pengisian yang tidak lengkap atau tidak

konsisten. Tujuan dari editing data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

3.5.2 Coding

Coding adalah proses pemberian identitas terhadap terhadap data yang telah diedit sehingga memiliki arti tertentu pada data saat dianalisis (Bungin, 2011:176). Pengkodean dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

3.5.3 Skoring

Skoring adalah proses kegiatan yang berupa pemberian nilai atau harga yang berupa angka pada jawaban yang memperoleh data kuantitatif yang akan diperlukan dalam proses pengujian hipotesis. Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada tanggapan atau opini responden. Proses ini dilakukan dengan memberikan tingkatan skala atau skor pengukuran dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yaitu:

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.
2. Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
3. Untuk jawaban Netral (N) diberi skor 3.
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.

5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3.5.4 Tabulating

Tabulating adalah proses terakhir dari kegiatan pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2011:178). Terdapat beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memenuhi struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang digunakan untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mendeskripsikan metode analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Data yang telah terkumpul tersebut dapat memberikan manfaat bagi penelitian jika diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Mussury, 2010).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2006) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Analisis statistik deskriptif

bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan. Hal-hal yang akan dikaji dalam membahas deskripsi variabel penelitian adalah banyaknya responden pada tiap-tiap kategori penilaian.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keabsahan (*Validity*) dan tingkat keandalan (*Reliability*) yang tinggi. Oleh karena itu kuesioner terlebih dahulu harus diuji keandalan dan keabsahannya.

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Nugroho (2005:67) digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Sedangkan menurut Ghozali (2013:53) uji validitas digunakan untuk mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut (Sunyoto, 2011:72).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel (dengan sig. 0,05) dan bernilai positif, maka instrumen tersebut valid. Sedangkan jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r table (dengan sig. 0,05) dan bernilai negatif, maka instrumen tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) menurut Nugroho (2005:72) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pertanyaan di dalam sebuah kuesioner. Sedangkan menurut Ghozali (2013:47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil (Ghozali, 2013:47).

Penelitian yang akan dilakukan ini dengan menggunakan pengukuran reliabilitas cara *One Shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas sebaiknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat

diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$. Hasil dari uji statistik *Cronbach's Alpha* (α) akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak (Nugroho, 2005:72).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Nugroho (2005:18) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal..

Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Nugroho (2005:58) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah nilai *tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Nugroho (2005:62) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi

yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut, sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Dan yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol).
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Nugroho (2005:59) menjelaskan uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Sedangkan untuk sampel data *crosssection* dengan n-sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah, dan lain sebagainya jarang terjadi karena variabel pengganggu

item yang satu berbeda dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah *No Autocorelasi*. Penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel *dl* dan *du*, dibantu dengan nilai jumlah variabel independen. Untuk mempercepat proses ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai *Durbin Watson* hitung mendekati angka 2. Jika nilai *Durbin Watson* hitung mendekati atau disekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi, karena angka 2 pada uji *Durbin Watson* terletak di daerah *No Autocorelation*.. Aturan Uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2011

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Nugroho (2005:41) menjelaskan metode analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen dan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Model regresi berganda dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengaruh variabel independen dalam

analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial dan secara simultan (bersama-sama) yang ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determination* (R^2). (Supomo, 2002).

Perhitungan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kecurangan Pelaporan Keuangan

X_1 : Pengendalian Internal

X_2 : Asimetri Informasi

X_3 : Kesesuaian Kompensasi

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi secara berturut-turut untuk X_1, X_2 dan X_3

e : Kesalahan acak atau variabel pengganggu (*random error*)

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Nugroho (2005:54) menjelaskan bahwa uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t_{hitung} lebih besar ($>$) dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil ($<$) dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Nugroho (2005:53) menjelaskan bahwa uji simultan dengan uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:192) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji f pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Uji f dilakukan dengan membandingkan signifikansi f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika f_{hitung} lebih besar ($>$) dari f_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika f_{hitung} lebih kecil ($<$) dari f_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Nugroho (2005:50) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi

(R^2) terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjust R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*time series*) memiliki *R Square* maupun *Adjust R Square* cukup tinggi (didas 0,5), sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (*crosssection*) pada umumnya memiliki *R Square* maupun *Adjust R Square* agak rendah (dibawah 0,5), namun tidak tidak memungkinkan ada nilai *R Square* maupun *Adjust R Square* agak tinggi.